

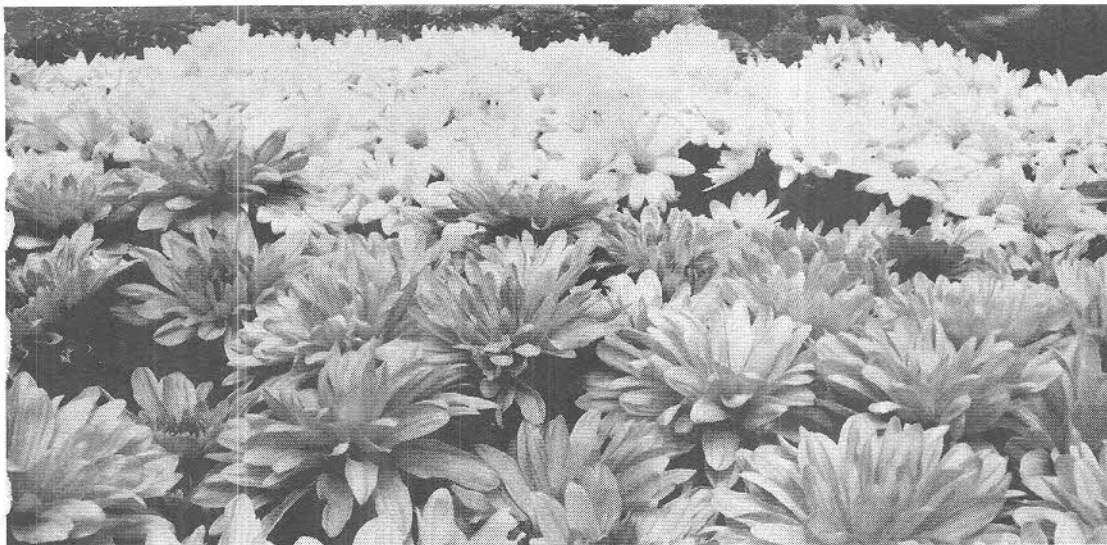


ACUAN STANDAR MUTU BUNGA POTONG KRISAN

(Dendranthema grandiflora Tzvelev Syn. Chrysanthemum morifolium Ramat)

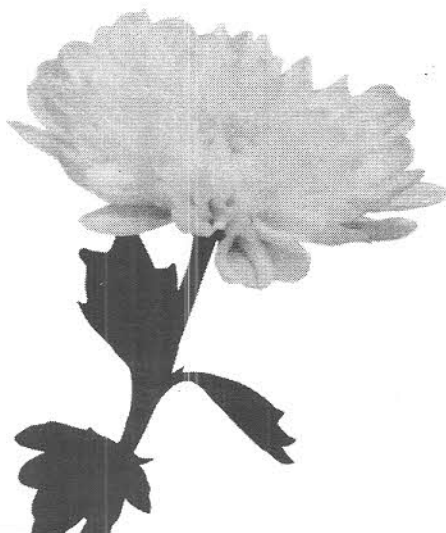


DIREKTORAT BUDIDAYA TANAMAN HIAS
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
DEPARTEMEN PERTANIAN
2009



ACUAN STANDAR MUTU BUNGA POTONG KRISAN

(Dendranthema grandiflora Tzvelev Syn. Chrysanthemum morifolium Ramat)



DIREKTORAT BUDIDAYA TANAMAN HIAS
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
DEPARTEMEN PERTANIAN

2009

KATA PENGANTAR

Krisan merupakan tanaman hias bunga yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan sangat prospektif untuk dikembangkan secara komersial. Bunga krisan banyak diminati masyarakat karena memiliki warna, bentuk dan tipe yang beragam. Prospek pasar bunga krisan sangat cerah yang ditandai dengan peningkatan permintaan konsumen dalam dan luar negeri sejak lima tahun terakhir. Guna mengantisipasi keadaan tersebut dewasa ini telah terjadi peningkatan industri tanaman krisan. Peningkatannya diharapkan berdampak positif terhadap peningkatan peluang kerja, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sektor jasa di daerah.

Buku Acuan Standar Mutu Bunga Krisan Potong disusun, sebagai dasar penyusunan Standar Nasional Indonesia (SNI). Cara penyusunannya dilakukan melalui konsultasi dengan para stakeholders yang terkait dengan komoditi krisan.

Kami menyadari bahwa buku acuan standar mutu ini masih jauh dari sempurna, karenanya saran dan kritik membangun sangat kami harapkan. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Direktur Budidaya Tanaman Hias,



Ir. Agus Wediyanto, M.Sc

NIP. 080 051 800

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Pendahuluan	1
2. Ruang lingkup	2
3. Istilah dan Definisi	2
4. Klasifikasi/pengelompokan	6
5. Syarat mutu	9
6. Cara Pengambilan Contoh	10
7. Cara Uji	11
8. Cara pengemasan	19
9. Syarat penandaan	21
10. Rekomendasi	21

Bunga Potong Krisan Segar *)
(*Dendranthema grandiflora* TZVELEV
***Syn. Chrysanthemum morifolium* RAMAT)**

1. Pendahuluan

Bunga krisan merupakan salah satu primadona bunga potong di dunia. Nama ilmiah tanaman krisan adalah *Dendranthema grandiflora* TZVELEV *syn. Chrysanthemum morifolium* RAMAT. Salah satu keunggulan bunga krisan dibandingkan bunga potong lainnya adalah bahwa tanaman krisan dapat diatur pembungaan dan masa panennya menurut kebutuhan pasar. Keanekaragaman varietasnya, baik dari segi bentuk maupun warna menjadikan bunga krisan begitu populer di kalangan pelaku usaha, florist, hingga ke konsumen bunga.

Variasi bentuk dan warna bunga krisan begitu menakjubkan, dan paling sedikit sepuluh varietas baru diperkenalkan setiap tahun. Pada bunga krisan dikenal warna dasar putih, kuning, merah dan keunguan. Merupakan warna dasar bunga krisan namun persilangan dari varietas-varietas yang ada menghasilkan ribuan nuansa dari warna dasar tadi. Seperti misalnya krem (putih kekuningan), pink (merah jambu), orange (jingga), dan hijau. Dalam satu warna tersebut masih ada warna gradasinya (shade, misalnya warna gradasi dari kuning adalah kuning pucat, kuning

muda, kuning cerah, kuning emas, kuning kunyit, kuning jingga, kuning kehijauan dan seterusnya.

Nama-nama warna baru yang mulai lazim terdapat pada bunga krisan misalnya Salmon (salem), Magenta, Bronze, Regal, Apricot dan Lilac. Nama-nama warna tersebut sulit dicari padanan katanya dalam bahasa Indonesia, namun nama itu telah umum di kalangan pencinta bunga krisan. Standar ini merupakan bahan revisi dari SNI 01-4478-1998.

2. Ruang lingkup

Standar mutu ini merupakan persyaratan mutu bunga potong krisan segar dari spesies *Dendranthema grandiflora* TZVELEV syn. *Chrysanthemum morifolium* RAMAT. Standar ini meliputi ruang lingkup, klasifikasi/pengelompokan, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, cara pengemasan, syarat penandaan.

3. Istilah dan Definisi

3.1. bunga potong krisan segar

bunga krisan segar yang telah dipotong pada tangkainya yang dapat digunakan sebagai bahan penghias.

3.2. bunga potong krisan jenis standar

bunga krisan yang hanya mempunyai satu kuntum bunga dalam satu tangkai.

3.3. bunga potong krisan jenis spray

bunga krisan yang mempunyai lebih dari satu kuntum bunga dalam satu tangkai.

3.4. panjang tangkai bunga

panjang maksimum tangkai, dihitung dari ujung mahkota bunga sampai pangkal tangkai tempat di mana tangkai tersebut dipotong, dinyatakan dalam cm.

3.5. diameter tangkai bunga

garis tengah tangkai bunga pada bagian paling bawah (bagian yang dipotong) dinyatakan dalam mm.

3.6. diameter bunga setengah mekar

garis tengah mahkota bunga jenis standar atau garis tengah mahkota bunga dari kuntum yang di tengah dari jenis spray dalam keadaan setengah mekar, dinyatakan dalam mm dan mahkota bunga terbuka 50 persen terhadap garis vertikal dan mata bunganya masih merapat atau tenggelam.

3.7. keseragaman warna

gambaran tentang keadaan warna mahkota bunga dalam satu kemasan. Warna bunga disebut seragam jika seluruh mahkota bunga dalam kemasan tersebut mempunyai warna yang seragam.

3.8. keseragaman kuntum

gambaran tentang keadaan kuntum bunga dalam satu kemasan.

3.9. keseragaman ukuran

gambaran tentang keadaan garis tengah mahkota bunga dan panjang tangkai bunga secara keseluruhan sesuai kelompok ukuran (kode) yang dinyatakan pada tanda (label) di kemasan.

3.10. tingkat kesegaran

keadaan fisik yang berkaitan dengan jangka waktu setelah pemetikan, yang ditandai dengan tingkat kelayuan kuntum bunga.

3.11. tingkat kerusakan

kondisi yang menggambarkan kerusakan fisik atau kerusakan oleh hama/penyakit.

3.12. kotoran/benda asing

semua bahan bukan bunga krisan dalam kemasan yang bersangkutan, seperti tanah, sisa pestisida yang tampak oleh mata, bahan tanaman lain, serangga utuh atau bagian dari serangga yang masih hidup atau sudah mati dan lain-lain, kotoran yang menempel pada bunga krisan atau yang

terdapat dalam kemasan yang tampak secara visual. Bahan penyekat atau pembungkus tidak dianggap sebagai kotoran.

3.13. kekurangan/penyimpangan

keadaan bunga potong yang tidak sesuai dengan ciri khas kultivar yang bersangkutan dan/atau tidak sesuai dengan syarat mutu yang ditetapkan.

3.14. tangkai bunga kuat

tidak lemas dan tidak layu.

3.15. tangkai bunga lurus

tidak melengkung atau tidak bengkok dan kalau lentur maka tangkai bunga tersebut tidak boleh membentuk busur lebih dari 3 cm.

3.16. keseragaman kultivar

keadaan yang menggambarkan apakah bunga dalam satu kemasan tersebut terdiri atas kultivar yang sama atau tidak.

3.17. daun lengkap

tidak ada yang hilang, tidak ada yang robek dan tidak ada yang terpotong.

3.18. ukuran daun pada tangkai seragam

tidak semakin kecil bila mendekati kuntum bunganya.

3.19. penanganan pasca panen minimum

penanganan yang mutlak harus dilakukan agar bunga potong tersebut memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk dipasarkan.

4. Klasifikasi/pengelompokan

4.1 menurut varietas atau kultivar, bunga krisan dari spesies *Dendranthema grandiflora* TZVELEV syn. *Chrysanthemum morifolium* RAMAT dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) tunggal : bunga hanya berdiri sendiri pada tangkainya. Piringan dasar bunga lebih sempit dari lingkaran mahkota.
- 2) anemone : bunga mirip seperti bunga tunggal, tetapi piringan dasarnya lebih besar dan lebih tebal.
- 3) pompon : bunga berbentuk bulat seperti bola, mahkota bunga menyebar ke semua arah dan piringan dasar tidak tampak.
- 4) dekoratif : bentuk bunga seperti aster, tidak tampak piringan dasarnya, mahkota

bunga bertumpuk rapat, di tengah pendek dan makin ke tepi makin panjang.

5) bunga besar : bunga hanya berdiri sendiri pada tangkainya, piringan dasar bunga tidak tampak, garis tengah bunga lebih dari 10 cm. Bunga krisan besar ini dibagi dalam empat subgolongan, yaitu:

- a. incurve : ujung mahkota bunga melekuk ke dalam.
- b. kiku : ujung mahkota bunga melekuk ke luar.
- c. spider : mahkota bunga pipih dan panjang seperti kaki laba-laba.
- d. spoon : seperti spider tetapi ujung mahkota bunga agak melebar sehingga berbentuk seperti sendok.

4.2. menurut jumlah kuntum bunga dalam satu tangkai, bunga krisan dikelompokkan menjadi:

- 1) tipe standar.
- 2) tipe spray.

4.3. bunga krisan juga dikelompokkan sebagai:

- 1) bunga potong krisan.
- 2) tanaman pot berbunga.

4.4. menurut mutunya, bunga krisan dikelompokkan menjadi:

- 1) kualitas AA
- 2) kualitas A
- 3) kualitas B
- 4) kualitas C.

Umumnya masa segar bunga krisan berkisar 7 – 14 hari, tergantung pada proses penanganan, keadaan lingkungan dan daya tahan varietasnya. Pemetikan yang terlalu awal menyebabkan bunga mekar tidak sempurna dan warnanya agak pucat. Sebaliknya pemetikan yang terlambat mengakibatkan bunga tidak tahan lama di tangan konsumen.

Saat panen yang tepat adalah ketika bunga telah $\frac{1}{2}$ mekar atau 3 – 4 hari sebelum mekar penuh. Pada saat itu bunga telah mencapai ukuran penuh, intensitas warna hampir mencapai puncaknya, mahkota bunga terbuka 45° terhadap garis vertikal dan mata bunganya masih merapat atau tenggelam. Pada saat bunga mekar penuh, warna bunga cermelang, mahkota bunga terbuka mendekati 90° terhadap garis vertikal dan mata bunga mulai mengembang atau menyembul di antara lingkaran mahkotanya.

5. Syarat mutu

Kualitas bunga potong krisan segar ditentukan berdasarkan panjang tangkai bunga minimum, diameter tangkai bunga setengah mekar, jumlah kuntum bunga setengah mekar pertangkai pada tipe spray, kesegaran bunga, benda asing/kotoran, keadaan tangkai bunga, daun pada 2/3 bagian tangkai bunga dan penanganan pascapanen minimum.

Tabel 1. Syarat mutu bunga potong krisan segar.

No.	Jenis Uji	Satuan	Kelas Mutu			
			AA	A	B	C
1.	Panjang tangkai - Tipe standar - Tipe spray	cm cm	≥ 80 ≥ 80	70 - 79 70 - 79	60 - 69 60 - 69	50 - 59 50 - 59
2.	Diameter tangkai bunga - Tipe standar - Tipe spray	mm mm	≥ 6 ≥ 6	4,5 - 5,9 4,5 - 5,9	3 - 4,4 3 - 4,4	2 - 2,9 2 - 2,9
3.	Diameter bunga setengah mekar - Tipe standar - Tipe spray	cm cm	≥ 6 -	5 - 5,9 -	4 - 4,9 -	3 - 3,9 -
4.	Jumlah kuntum bunga 1/2 mekar per tangkai - Tipe standar - Tipe spray	kuntum kuntum	1 ≥ 6	1 ≥ 5	1 ≥ 4	1 ≥ 3
5.	Kesegaran bunga		segar	segar	segar	segar
6.	Benda asing/kotoran maksimal	% (w/w)	1	2	2	5
7.	Keadaan tangkai bunga		Kuat, lurus, tidak pecah	Kuat, lurus, tidak pecah	Kuat, kurang lurus, tidak pecah	Kurang kuat, kurang lurus, tidak pecah
8.	Keseragaman kultivar		seragam	seragam	seragam	seragam
9.	Daun pada 2/3 bagian tangkai bunga		Lengkap	Lengkap	Lengkap	Kurang lengkap
10.	Hama dan penyakit		Bebas	Bebas	Bebas	Bebas
11.	Tingkat kerusakan	%	0	1 - 9	10 - 19	20

6. Cara Pengambilan Contoh

Dari satu partai/lot bunga krisan yang terdiri maksimum 1.000 kemasan, contoh diambil secara acak sejumlah seperti tersebut dalam Tabel 2.

Tabel 2. Cara pengambilan contoh.

Jumlah kemasan bunga dalam partai/lot	Jumlah contoh yang diambil (minimal)
1 – 5	Semua
6 – 100	Sekurang-kurangnya 5
101 – 300	Sekurang-kurangnya 7
301 – 500	Sekurang-kurangnya 9
501 – 1001	Sekurang-kurangnya 10

Dari setiap kemasan contoh yang dipilih secara acak, diambil minimal tiga tangkai bunga. Untuk satu kemasan contoh dengan isi kurang dari tiga tangkai, diambil satu tangkai. Dari sejumlah tangkai yang terkumpul kemudian diambil secara acak contoh minimal lima tangkai untuk diuji.

Petugas pengambil contoh harus memenuhi syarat, yaitu orang yang telah dilatih dan diberi wewenang untuk melakukan hal tersebut.

7. Cara Uji

7.1. Penetapan panjang tangkai bunga

7.1.1. prinsip

pengukuran panjang tangkai bunga menggunakan alat yang sesuai.

7.1.2. peralatan

mistar dengan ketelitian 1 mm.

7.1.3. cara kerja

ukur panjang tangkai masing-masing bunga seluruh contoh uji dan hitung rata-rata ukuran panjang tangkai bunga.

7.1.4. cara menyatakan hasil uji

bunga tersebut dinyatakan termasuk Kelas AA, Kelas A, dan Kelas B kalau panjang tangkai bunga rata-rata contoh yang diuji berturut-turut minimum e" 80 cm, 70 cm, dan 60 cm untuk tipe standar atau spray, aster dan kancing.

7.2. Penetapan diameter tangkai bunga

7.2.1. prinsip

pengukuran diameter tangkai bunga menggunakan alat yang sesuai.

7.2.2. peralatan

mistar dengan ketelitian 0,1 mm.

7.2.3. cara kerja

periksa label pada kemasan yang menyatakan bunga krisan yang dikemas tersebut dalam tipe standar atau tipe spray jenis tertentu (aster, kancing, atau santini). Ukur satu persatu diameter pangkal tangkai bunga dengan menggunakan mistar geser dan catat.

7.2.4. cara menyatakan hasil uji

diameter rata-rata dalam mm adalah jumlah ukuran diameter seluruh contoh uji dibagi jumlah contoh uji. Hasil uji tersebut masing-masing dinyatakan termasuk Kelas AA, Kelas A, atau Kelas B kalau diameter rata-rata contoh yang diuji sesuai dengan persyaratan kelas yang bersangkutan.

7.3. Penetapan diameter bunga setengah mekar

7.3.1. prinsip

pengukuran diameter bunga setengah mekar menggunakan alat yang sesuai.

7.3.2. peralatan

mistar dengan ketelitian 1 mm.

7.3.3. cara kerja

ukur diameter masing-masing bunga setengah mekar seluruh contoh uji dan hitung ukuran diameter rata-rata.

7.3.4. cara menyatakan hasil uji

diameter rata-rata dalam mm adalah jumlah ukuran diameter seluruh contoh uji dibagi jumlah contoh uji. Hasil uji tersebut masing-masing dinyatakan termasuk Kelas AA, Kelas A atau Kelas B kalau diameter rata-rata contoh yang diuji sesuai dengan persyaratan kelas yang bersangkutan.

7.4. Penetapan jumlah kuntum bunga setengah mekar

7.4.1. prinsip

pengamatan secara visual dan menghitung.

7.4.2. peralatan

meja kerja dan mencatat.

7.4.3. cara kerja

hitung jumlah tangkai contoh uji, amati satu persatu secara visual dan hitung jumlah kuntum bunga setengah mekar per tangkai.

hitung persentase jumlah kuntum bunga setengah mekar terhadap jumlah seluruh contoh uji

7.4.4. cara menyatakan hasil uji

jumlah kuntum bunga setengah mekar rata-rata per tangkai adalah jumlah kuntum bunga setengah mekar seluruh contoh uji dibagi jumlah contoh uji. Hasil uji tersebut masing-masing dinyatakan termasuk Kelas AA, Kelas A dan Kelas B kalau jumlah kuntum setengah mekar rata-rata contoh yang diuji lebih dari 6 kuntum.

7.5. Penetapan kesegaran bunga

7.5.1. prinsip

pengamatan secara visual dan pemisahan bunga yang kurang segar dan cacat fisik

7.5.2. cara kerja

hitung jumlah seluruh contoh uji. Amati satu persatu contoh uji secara visual dan pisahkan bunga yang dinyatakan kurang segar dengan memperhatikan kondisinya. Kemudian hitung jumlah bunga yang dinilai kurang segar.

hitung persentase bunga yang dinilai kurang segar terhadap jumlah seluruh contoh yang diuji.

7.5.3. cara menyatakan hasil uji

$$\% \text{ bunga kurang segar} = \frac{\Sigma \text{ bunga yang kurang segar}}{\Sigma \text{ contoh uji}} \times 100 \%$$

untuk Kelas AA : apabila persentase bunga yang kurang segar kurang dari 3 %. Bunga dinyatakan segar.

untuk Kelas A dan Kelas B : bunga dinyatakan segar kalau persentase bunga yang kurang segar berturut-turut kurang dari 5 dan 10 %.

7.6. Penetapan benda asing/kotoran

7.6.1. prinsip

pengamatan secara visual, pemisahan benda asing/kotoran dan penimbangan.

7.6.2. peralatan

timbangan dengan ketelitian 1 gram.

7.6.3. cara kerja

amati secara visual adanya benda asing/kotoran sesuai dengan istilah benda asing/kotoran.

Pisahkan benda asing/kotoran yang dijumpai, kemudian timbang seluruhnya.

7.6.4. cara menyatakan hasil uji

persentase kadar benda asing/kotoran adalah berat benda asing/kotoran yang dijumpai dibagi berat seluruh contoh uji dikalikan 100 %.

Untuk Kelas AA : bila kadar benda asing/kotoran kurang dari 3 % dinyatakan bebas.

Untuk Kelas A dan B : contoh dinyatakan bebas benda asing/kotoran kalau kadarnya berturut-turut kurang dari 5 dan 10 %.

7.7. Penetapan keadaan tangkai bunga

7.7.1. prinsip

pengamatan secara visual dan pengukuran.

7.7.2. peralatan

mistar pengukur panjang dengan ketelitian 1 mm.

7.7.3. cara kerja

hitung seluruh contoh uji. Amati satu persatu secara visual keadaan tangkai bunga dan ukur dengan mistar panjang busur tangkai bunga yang lentur. Pisahkan bunga yang tangkainya tidak kuat/kaku dan lurus sesuai yang dimaksud menurut istilah yang bersangkutan.

Hitung persentase jumlah tangkai bunga yang tidak kuat/kaku dan lurus terhadap jumlah seluruh contoh uji.

7.7.4. cara menyatakan hasil uji

persentase jumlah tangkai bunga yang tidak kuat/kaku dan lurus adalah tangkai bunga yang tidak kuat/kaku dan lurus dibagi jumlah contoh uji dikalikan 100 %.

untuk Kelas AA : apabila persentase tangkai bunga yang tidak kuat/kaku dan lurus lebih kecil dari 3 %, contoh tersebut dinyatakan kuat/kaku dan lurus.

untuk Kelas A dan B : tangkai bunga dinyatakan kuat/kaku dan lurus kalau persentase tangkai bunga yang tidak kuat/kaku dan lurus berturut-turut kurang dari 5 dan 10%.

7.8. Penetapan keseragaman kultivar

7.8.1. prinsip

pengamatan secara visual dan pemisahan bunga yang menyimpang dari ciri-ciri kultivar yang bersangkutan.

7.8.2. cara kerja

hitung jumlah seluruh contoh uji. Amati satu persatu secara visual dan pisahkan bunga yang menyimpang dari ciri-ciri kultivar yang bersangkutan. Kemudian hitung persentase jumlah bunga yang menyimpang terhadap jumlah contoh uji.

7.8.3. cara menyatakan hasil uji

persentase bunga yang menyimpang dari ciri-ciri kultivar bersangkutan adalah jumlah bunga yang menyimpang dibagi seluruh contoh uji dikalikan 100 %.

untuk Kelas AA : apabila persentase bunga yang menyimpang dari ciri-ciri kultivar bersangkutan lebih kecil dari 3 %, contoh tersebut dinyatakan seragam.

untuk Kelas A dan B : bunga dinyatakan seragam kalau persentase bunga yang menyimpang dari ciri-ciri kultivar yang bersangkutan berturut-turut kurang dari 5 dan 10%.

7.9. Penetapan daun pada 2/3 bagian tangkai bunga

7.9.1. prinsip

pengamatan keadaan daun secara visual

7.9.2. peralatan

meja kerja dan catatan

7.9.3. cara kerja

amati keadaan daun pada 2/3 bagian tangkai dan buatlah catatan yang diperlukan (masing-masing bunga daunnya lengkap dan seragam atau tidak). Pisahkan bunga yang daunnya tidak lengkap dan atau tidak seragam.

hitung persentase bunga yang daunnya tidak lengkap dan atau tidak seragam terhadap seluruh bunga contoh.

7.9.4. cara menyatakan hasil uji

bunga dinyatakan masuk kelas AA, B atau C kalau persentase bunga yang daunnya tidak seragam dan atau tidak lengkap terhadap seluruh bunga contoh, berturut-turut kurang dari 3, 5 dan 10 %.

7.10. Penetapan penanganan pascapanen minimum

7.10.1. prinsip

Pengamatan secara visual dan mencatat.

7.10.2. peralatan

meja kerja dan catatan.

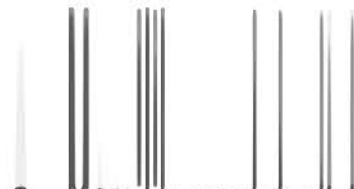
7.10.3. cara kerja

amati kemasan dan keadaan bunga satu persatu seluruh contoh uji dan buatlah catatan yang diperlukan sesuai dengan keadaan yang dijumpai, misalnya :

- a. Bunga telah dipilih dan dipilah.
- b. Pangkal tangkai bunga diberi cairan pengawet dalam botol plastik kecil.
- c. Setiap 10 tangkai bunga dibungkus plastik tipis baru.
- d. Bunga dalam kemasan disimpan dalam ruangan berpendingin.

8. Cara pengemasan

Beberapa persiapan yang perlu dilakukan sebelum produk dikemas:



- a. Memilih produk di lapangan sesuai warna dan tingkat kemekarannya.
- b. Mengangkut produk ke tempat pengemasan.
- c. Membungkus tanaman dengan kertas pembungkus secara hati-hati agar tanaman tidak terlipat.
- d. Untuk menghindari terjadinya pembungkus lepas, kertas pembungkus diselotip dan produk siap dikemas.

Tata cara pengemasan:

- a. Susun tanaman secara hati-hati dalam karton/boks.
- b. Dalam setiap satu ikatan berisi 10 tangkai bunga krisan diikat dengan tali rafia.
- c. Dalam 1 karton/boks dapat diisi 90 – 100 tangkai.
- d. Untuk menghindari kerusakan bunga setelah ditata, di bagian atas diberi alas penutup menggunakan karton. Selanjutnya boks ditutup secara hati-hati agar bunga tidak terjepit dan ditutup dengan lakban.
- e. Barang siap dikirim ke konsumen,

Karton/boks yang digunakan untuk pengepakan bunga krisan berukuran 127 x 46 x 31 cm, dan isi per karton/boks 90 – 100 tangkai sesuai dengan tingkat kemekaran bunga. Penulisan karton/boks sesuai dengan jumlah isi, warna dan ukuran potnya.

9. Syarat penandaan

Label atau gantungan (tag) yang menyertai setiap kemasan harus mudah dilihat/diambil dan berisi informasi:

- Dihasilkan di Indonesia
- Nama perusahaan/eksportir
- Nama kultivar
- Kelas mutu
- Kelompok ukuran (kode) bunga
- Jumlah bunga dalam kemasan
- Berat kotor
- Berat bersih
- Identitas pembeli di tempat tujuan
- Tanggal panen dan perkiraan daya tahan
- Petunjuk penanganan (suhu, kelembaban) yang dianjurkan

10. Rekomendasi

Persyaratan sanitasi dan kesehatan mengikuti peraturan perundangan yang berlaku.

TIM PENYUSUN

1. Ir. Agus Wediyanto, M.Sc
2. Ir. Theatty (Dit. Mustan, Ditjen PPHP)
3. Kurnia Yuniaso (BALITHI)
4. Ir. Soesilo, M.Si
5. Ir. H. Nanang Saripudin, M.Si (Diperta Kab. Cianjur)
6. Ir. Djoko Rianto (UPT P3HPHH Rawa Belong)
7. Ir. H. Ahmad Syukron (Koperasi Pasar Bunga Rawa Belong)
8. Desy Sugesti (Pelaku usaha krisan Bandung)
9. Tri Agus Wahyudi (Pelaku usaha krisan Bandung)
10. Jajang Hairudin (Pelaku usaha krisan Bandung Barat)
11. Krisma Riansyah (Petani krisan Bandung Barat)
12. Ir. Tatan Sutarna (PT. Alam Indah Bunga Nusantara)
13. Warsa (PT. Alam Indah Bunga Nusantara)
14. Drs. Gunawan (PT. Eldadi Usaha Flora)
15. Drs. Mochamad Syai
16. Dyah Gandasari, SP., MM
17. Karol Lesmana, SP
18. Sri Ernawati, SP
19. Suharni, STP